

# **Menciptakan Makna dalam Perjalanan**

**Esai**



**oleh**

Nandra Nadhesya Larasati

**SPK SMA Pribadi**

**Bandung**

**2024**

Untungnya, kupakai akal sehat  
Untungnya, hidup terus berjalan  
Untungnya, ku bisa rasa  
Hal-hal baik yang datangnya belakangan  
Untungnya, untungnya  
Hidup harus tetap berjalan

“Hidup harus tetap berjalan,” demikian lirik dari lagu *Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan* yang dipopulerkan oleh Bernadya. Lirik ini menggambarkan kenyataan bahwa hidup ini tidak selalu berjalan mulus, melainkan harus terus melangkah meskipun tantangan dan rintangan datang silih berganti. Dalam konteks ini, hidup bukan sekadar tentang bertahan, tetapi tentang bagaimana mengolah setiap pengalaman, menghadapi perubahan, dan memaknai setiap langkah yang diambil dalam kehidupan. Hidup yang sejati bukanlah hidup yang hanya diterima begitu saja, tetapi hidup yang diolah dengan penuh kesadaran dan tujuan. Prinsip “hidup adalah untuk mengolah hidup” mengajarkan kita untuk tidak hanya menerima keadaan, tetapi juga mengupayakan pertumbuhan diri, memperbaiki kualitas hidup, serta menciptakan makna yang lebih mendalam dalam perjalanan hidup.

Mengolah hidup berarti memandang setiap pengalaman sebagai pelajaran yang berharga. Hidup bukan sekadar rangkaian peristiwa yang datang dan pergi, tetapi sebuah perjalanan penuh makna yang membutuhkan refleksi untuk memahami esensinya. Viktor Frankl, seorang psikolog dan penulis buku *Man’s Search for Meaning*, pernah mengatakan, “Kehidupan tidak pernah berhenti menanyakan pertanyaan, dan jawaban kita harus datang tidak melalui kata-kata, tetapi melalui cara kita hidup.” Kutipan ini mengingatkan kita bahwa makna hidup tidak ditemukan begitu saja, melainkan diolah melalui respons kita terhadap setiap situasi yang dihadapi, baik itu keberhasilan, kegagalan, maupun tantangan. Refleksi memungkinkan kita untuk melihat kembali perjalanan hidup, menggali pelajaran dari setiap pengalaman, dan menjadikannya wawasan yang memperkaya jiwa.

Dengan merenungkan kegagalan, kita dapat mengevaluasi langkah-langkah yang diambil dan menemukan cara untuk belajar dari kesalahan. Begitu pula, keberhasilan yang diraih harus dipahami dengan refleksi untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan datang. Lebih dari itu, refleksi juga mengajarkan kita untuk hidup dengan kesadaran penuh (*mindfulness*), membantu kita menghargai momen-momen sederhana dan menemukan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti waktu berkualitas bersama keluarga atau teman.

Dengan demikian, proses reflektif adalah elemen kunci dalam mengolah hidup. Ia membantu manusia menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana, merayakan keberhasilan dengan lebih tulus, dan menjalani kehidupan dengan lebih bermakna. Seperti seorang tukang kebun yang merawat tanaman dengan penuh perhatian, refleksi membantu kita merawat kehidupan kita sendiri, memastikan bahwa setiap pengalaman—baik atau buruk—menjadi pupuk yang menyuburkan pertumbuhan diri. Hidup yang diolah melalui refleksi adalah hidup yang kaya akan makna dan penuh dengan potensi untuk berkembang.

Mengolah hidup tidak hanya membutuhkan refleksi, tetapi juga kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan di tengah keterbatasan, menemukan solusi di balik masalah, dan menciptakan sesuatu yang baru dan bermakna dari situasi yang ada. Lebih dari sekadar menghasilkan karya seni, kreativitas mencakup cara berpikir yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Penulis Elizabeth Gilbert pernah menyatakan, “Kreativitas adalah cara kita menunjukkan cinta kepada hidup.” Ungkapan ini menggambarkan bagaimana kreativitas dapat menjadi ekspresi penghargaan terhadap kehidupan dan peluang yang ditawarkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas sering kali muncul dalam bentuk keputusan kecil yang mampu membawa perubahan besar. Misalnya, seseorang yang merasa rutinitas pekerjaannya monoton mungkin memutuskan untuk mencoba pendekatan baru dalam bekerja, seperti mengusulkan proyek inovatif atau mempelajari teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi. Langkah ini tidak hanya memberikan kebaruan, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan karier dan kepuasan pribadi.

Pandemi COVID-19 memberikan contoh nyata bagaimana kreativitas menjadi kunci pengolahan hidup. Saat pandemi melanda, banyak orang kehilangan pekerjaan atau mengalami perubahan drastis dalam gaya hidup mereka. Namun, situasi tersebut juga melahirkan berbagai bentuk kreativitas. Sebagian orang memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar keterampilan baru, seperti memasak, berkebun, atau mendalami teknologi digital. Tidak sedikit pula yang memulai usaha kecil-kecilan, seperti berjualan makanan rumahan, membuka kelas daring, atau menjual produk kreatif melalui platform online.

Selama pandemi, saya merasa jenuh dengan kehidupan yang terasa monoton. Di tengah situasi tersebut, platform TikTok mulai berkembang pesat di kalangan masyarakat, dan saya pun memutuskan untuk membuat konten hanya untuk menghibur diri. Awalnya, saya tidak memiliki tujuan tertentu, namun seiring berjalannya waktu, saya mulai berpikir tentang jenis konten yang lebih menarik. Akhirnya, saya memilih untuk fokus pada konten

bermain musik. Keputusan ini ternyata membawa dampak positif, karena saya mulai mendapatkan penghasilan melalui *endorsement* yang saya terima. Dengan penghasilan tersebut, saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang memberikan rasa kepuasan tersendiri di tengah keterbatasan akibat pandemi.

Lebih dari sekadar mencari penghasilan, upaya-upaya tersebut menunjukkan bagaimana kreativitas dapat memberikan makna baru dalam hidup. Mereka yang sebelumnya tidak pernah terpikir untuk menjadi pengusaha, misalnya, kini menemukan kebahagiaan dan kepuasan dalam menciptakan produk yang disukai pelanggan. Dalam banyak kasus, krisis pandemi justru menjadi katalis bagi orang-orang untuk mengeksplorasi potensi yang sebelumnya terpendam.

Kreativitas juga penting dalam membangun hubungan dengan orang lain. Dalam konteks keluarga, misalnya, seorang orang tua yang kreatif mungkin mencari cara unik untuk mendekatkan diri kepada anak-anaknya, seperti melalui permainan edukatif, eksperimen masakan bersama, atau bahkan menciptakan tradisi baru di rumah. Hal-hal sederhana ini tidak hanya mempererat hubungan, tetapi juga menciptakan kenangan yang bermakna bagi semua anggota keluarga.

Selain itu, kreativitas dapat membantu individu menciptakan tujuan baru dalam hidup, terutama ketika menghadapi perubahan besar atau kehilangan. Misalnya, seseorang yang telah pensiun dari pekerjaannya mungkin merasa kehilangan arah. Namun, dengan kreativitas, ia dapat menemukan kegiatan baru yang memberinya semangat, seperti menulis buku, menjadi relawan di komunitas, atau mendalami hobi yang selama ini tertunda. Melalui proses ini, hidup tidak hanya menjadi lebih berarti, tetapi juga lebih berwarna.

Namun, kreativitas tidak selalu datang secara alami; sering kali, ia perlu diasah dan dirawat. Salah satu caranya adalah dengan membuka diri terhadap pengalaman baru dan tidak takut mengambil risiko. Membaca buku, berdiskusi dengan orang lain, atau bahkan berjalan-jalan di lingkungan yang berbeda dapat memicu ide-ide segar. Di sisi lain, menghadapi ketakutan akan kegagalan adalah bagian tak terpisahkan dari proses kreatif. Seperti yang dikatakan oleh inovator Thomas Edison, “Saya tidak gagal. Saya hanya menemukan 10.000 cara yang tidak berhasil.” Sikap ini mengajarkan kita untuk tidak menyerah ketika ide pertama tidak berjalan sesuai rencana, melainkan terus mencoba hingga menemukan solusi terbaik.

Dengan demikian, kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, tetapi keterampilan yang dapat dilatih dan diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ia menjadi kunci penting dalam mengolah hidup karena memungkinkan kita untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga

berkembang dan menciptakan makna di tengah perubahan. Ketika kita berani berpikir di luar batasan, mencari peluang di tengah krisis, dan menciptakan sesuatu yang baru, kita menunjukkan bahwa hidup ini adalah kanvas yang selalu bisa kita warnai dengan ide dan tindakan kreatif.

Hidup yang bermakna tidak hanya diukur dari pencapaian pribadi, tetapi juga dari kontribusi nyata yang kita berikan kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, mengolah hidup berarti menjadikannya sebagai sumber kebermanfaatan bagi sesama. Konsep filsafat Jawa *Sangkan Paraning Dumadi* mengajarkan pentingnya pemahaman tentang asal-usul dan tujuan hidup manusia, yakni kembali kepada Sang Pencipta dengan meninggalkan jejak manfaat bagi dunia. Prinsip ini mengingatkan kita bahwa kebermaknaan hidup tidak hanya ditemukan dalam kebahagiaan pribadi, tetapi juga melalui dampak positif yang kita berikan kepada orang lain.

Mengolah hidup untuk kebermanfaatan dimulai dengan kesadaran akan peran kita dalam masyarakat. Setiap individu, dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi. Misalnya, menjadi relawan dalam komunitas, membantu korban bencana, mengajar anak-anak di daerah terpencil, atau mendukung gerakan lingkungan. Kebermanfaatan tidak selalu membutuhkan sumber daya besar; tindakan sederhana, seperti memberikan waktu dan perhatian, dapat menciptakan dampak yang besar. Seorang relawan yang membantu korban bencana, misalnya, tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menanamkan harapan dan semangat kepada mereka yang sedang menghadapi masa sulit.

Mengolah hidup untuk menciptakan kebermanfaatan adalah bentuk kehidupan yang berorientasi pada tujuan dan makna. Ketika kita memberikan sesuatu kepada dunia, kita tidak hanya memenuhi tugas kita sebagai bagian dari masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa keterhubungan kita dengan sesama. Hidup yang diolah dengan cara ini tidak hanya bermakna bagi diri sendiri, tetapi juga menjadi inspirasi dan kekuatan bagi orang lain untuk menjalani hidup mereka dengan lebih baik. Seperti lilin yang menerangi kegelapan, hidup yang bermanfaat akan terus bersinar, bahkan setelah kita tiada.

Mengolah hidup adalah seni menjadikan setiap pengalaman, tantangan, dan peluang sebagai sarana untuk menemukan makna dan pertumbuhan. Hidup bukan sekadar rangkaian peristiwa, tetapi perjalanan yang membutuhkan refleksi mendalam, kreativitas yang berani, dan kebermanfaatan yang tulus bagi sesama. Melalui refleksi, kita dapat memaknai setiap pengalaman sebagai pelajaran berharga yang membentuk diri kita menjadi lebih baik. Dengan kreativitas, kita mampu menghadapi perubahan dan menemukan peluang di tengah

keterbatasan. Sementara itu, melalui kebermanfaatan, kita tidak hanya memperkaya hidup orang lain, tetapi juga menemukan makna sejati dalam perjalanan hidup kita sendiri.

Prinsip “hidup adalah untuk mengolah hidup” mengajarkan bahwa hidup yang bermakna adalah hidup yang dijalani dengan penuh kesadaran, tujuan, dan kontribusi. Ketika kita berani menghadapi tantangan dengan refleksi yang bijaksana, mengembangkan kreativitas dalam setiap langkah, dan memberikan manfaat kepada orang lain, kita tidak hanya menjalani hidup yang lebih bermakna, tetapi juga mewariskan kebaikan yang melampaui batas waktu. Pada akhirnya, hidup yang diolah dengan baik adalah hidup yang tidak hanya memberi arti bagi diri sendiri, tetapi juga bagi dunia di sekitar kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Frankl, V. E. (2006). *Man's Search for Meaning*. Beacon Press.
- Gilbert, E. (2015). *Big Magic: Creative Living Beyond Fear*. Riverhead Books.
- Edison, Thomas. (1989). *The Diary and Sundry Notes of Thomas Alva Edison*. Edited by Paul Israel, Johns Hopkins University Press.
- Gandhi, Mahatma. (1927). *The Story of My Experiments with Truth*. Navajivan Publishing House.
- Sangkan Paraning Dumadi (Filsafat Jawa).

**Lembar Judul Jenjang Pendidikan SMA**

Kategori Naskah : Esai  
Jenjang Pendidikan : SMA  
Judul Esai : Menciptakan Makna dalam Perjalanan  
Nama Peserta : Nandra Nadhesya Larasati  
Nama Sekolah : SMA Pribadi Bandung

**Biodata Peserta**

Judul Esai : “Menciptakan Makna dalam Perjalanan”  
Nama Peserta : Nandra Nadhesya Larasati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 18 Januari 2007  
Alamat Peserta : Jalan Ibrahim Adjie, Gang Laksana 1 nomor 4,  
Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat  
Nama Sekolah : SMA Pribadi Bandung  
Alamat Sekolah : Jl. PH.H. Mustofa No.41, Neglasari, Kec.  
Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124  
Alamat Email : nandralaras18@gmail.com  
Nomor Telepon/ HP Guru/Pembimbing : 081321384909  
Nomor Telepon/HP Orangtua : 082121290069



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandra Nadhesya Larasati

Sekolah/Kelas : SMA Pribadi Bandung/Kelas XIIC

Alamat : Jalan Ibrahim Adjie, Gang Laksana 1 nomor 4, Kecamatan  
Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa esai yang berjudul *Menciptakan Makna dalam Perjalanan* merupakan karya saya sendiri. Saya membuatnya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Esai ini juga bukan salinan, saduran, atau terjemahan karya orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia OSEBI 2025.

Bandung, 29 November 2024

Mengetahui,

Orang Tua Siswa/Wali

Yang menyatakan,



Nama: Nur Chandra S.



Nama: Nandra Nadhesya L.

Kepala Sekolah,



Asih Kusdiyono, S.Pd., M.Pd., Gr.